

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBANTUAN AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR MTS AR-ROHMAN

Nuraini, Sulistyarini, Okianna
Program Studi Pendidikan IPS FKIP Untan Pontianak
Email :aini84889i@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the planning effectiveness of the use of audio visual assisted Think Talk Write strategies on student learning outcomes in Ips subjects in VIII Mts Ar rohman Village Kapur Village Kubu Raya District. The method used in the study was an experimental method with a quasi-experimental research form (experimental research quasy). The source of this research data is the eighth grade students of MTs Ar rohman and the data are the students' answer sheets of the material in the form of environmental damage and the results of interviews with the VIII Grade Ips Teacher. The results of this study are the average results of the post-test class before 71.00 and TTW class 76.60. Judging from the completeness, students who complete the class before as many as 13 students and TTW classes as many as 17 students based on the U Whitney test on the class test post before and TTW class obtained a significance value of $0.05 < (0.00 < 0.05)$, then there is a difference the results of the previous class posttest and TTW classes. It is known that there is a difference between the results of the class before and the TTW class, so H_0 is rejected and H_a is accepted. That TTW class is higher in post test results than before class, TTW class with TTW strategy model while class before using TTW learning. So the TTW strategy model is more effective than Question and Answer learning, to improve the social studies learning outcomes of VIII grade MTs Ar Rohman Kapur Village. How big is the effect of the learning model used by the effect size formula. effect size was obtained 1.8. Then based on the criteria that apply the effect size value is included in the large category.

Keywords: TTW Strategy, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran (Hamalik, 2013:25). "Pembelajaran merupakan proses penyampaian pengetahuan serta interaksi antara guru dan peserta didik pada suatu lingkungan belajar". Pembelajaran pada dasarnya ialah upaya guru untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Guru dituntut untuk menguasai materi dan strategi-strategi pembelajaran tersebut sehingga dapat melibatkan peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Kegiatan belajar adalah semua aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik

selama mengikuti proses belajar. Menurut Aunurrahman (2008:27) "belajar memerlukan aktivitas, tanpa aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Keberhasilan pembelajaran akan tercapai apabila dilakukan dengan suasana aktif". Adapun beberapa aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran antara lain berfikir, mendengarkan, memandang, membaca, praktek dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Berhasil dan tidaknya pembelajaran dapat diukur berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini dibuktikan dari

Tabel. 1 Nilai Ulangan Harian Kelas VIII MTs Ar Rohman Desa Kapur

| Materi | Tuntas | | Tidak Tuntas | |
|---|--------|-------|--------------|-------|
| | N | % | N | % |
| Kondisi Fisik Wilayah Pendudukk Indonesia. | 13 | 73,64 | 7 | 26,35 |
| Permasalahan Penduduk Indonesia. | 15 | 85,47 | 5 | 14,53 |
| Lingkungan Hidup. | 8 | 23,47 | 12 | 76,53 |
| Kolonialisme dan Iperialisme. | 12 | 67,42 | 8 | 32,58 |

Hasil dari perhitungan persentase nilai ulangan harian peserta didik pada tabel 1. menunjukkan bahwa materi bentuk-bentuk kerusakan lingkungan hidup memiliki nilai ketuntasan terendah dibandingkan dengan materi lainnya yaitu 23,47%. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 25 Februari 2017, peserta didik menyatakan bahwa penyebab ketidaktuntasan materi bentuk-bentuk kerusakan lingkungan hidup karena materi tersebut memiliki cakupan yang luas. Materi mencakup pengertian dan bagiannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MTs Ar-rohman Desa Kapur pada tanggal 25 Februari 2017 sebagian besar peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran kurang aktif dan bicara sendiri, hanya beberapa peserta didik yang berani bertanya.

Hal ini didukung hasil observasi pada tanggal 28 Februari 2017, pada saat proses pembelajaran guru masih menggunakan model tanya jawab. Proses pembelajaran masih berpusat kepada guru. Tingkat aktivitas peserta didik masih rendah, pada saat guru menjelaskan materi peserta didik kurang terlibat dalam pembelajaran, sehingga peserta didik lebih banyak menunggu materi dari guru. Saat guru menjelaskan ada beberapa peserta didik yang sibuk sendiri dengan teman sebangkunya. Peserta didik tanpak diam pada saat diberi kesempatan bertanya Proses belajar mengajar yang berpusat kepada guru sangat mempengaruhi kegiatan keaktifan serta hasil belajar peserta didik. Ganjil Kelas VIII MTs

Belajar memerlukan kegiatan berfikir dan berbuat untuk mewujudkan interaksi dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan permasalahan aktivitas peserta didik tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dengan melihat karakteristik dari materi, salah satu model yang dapat diterapkan pada karakteristik materi Bentuk-bentuk kerusakan lingkungan hidup adalah dengan strategi *Think Talk Write* (TTW) yang berbantuan Audio Visual.

Peningkatan hasil belajar pada peserta didik dapat dipengaruhi oleh media pembelajaran. Audio visual dalam penelitian tersebut digunakan untuk menjadi lebih baik. Mengingat pentingnya media pembelajaran, maka penelitian ini akan menggunakan media audio visual yang akan ditampilkan pada saat tahap konfirmasi, bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran. Pembelajaran TTW ini salah satu strategi yang menggunakan alur berpikir, berbicara dan menulis siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung menyenangkan bagi siswa. hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian buat laporan hasil presentasi. Sintaknya adalah: informasi, kelompok (membaca, mencatat- menandai) presentasi, diskusi, melaporkan. (Wayan,2014:03). Sedangkan Menurut Huda, (2014:218:) "strategi TTW mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menulis

suatu topik tertentu”. Hamdayana (2014:221) “dalam pembelajaran TTW menonjolkan aspek kecepatan siswa dalam beraktifitas”(berfikir, berbicara, menulis dan lain-lain). Teknik-teknik dalam pembelajaran adalah sebagai berikut, a) Diskusi b) Ceramah c) Resitasi (pemberian tugas) d) Penemuan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas bahwa pembelajaran TTW sesuatu yang mendorong siswa untuk selalu berpikir, berbicara, dan kemudian menulis pokok masalah yang penting serta hasil dari diskusi kelompoknya.

Menurut Djamarah (2011:13) “belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif, dan psikomotor”. Mojiono (2009:7) “berpendapat bahwa belajar dalam arti luas adalah tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri”. Dengan demikian, seorang dikatakan belajar jika terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.

Menurut Rusman (2013:23) hasil belajar yang dicapai dapat berupa ranah kognitif (pengetahuan), afektif dan psikomotorik (keterampilan) merupakan perubahan nilai siswa akibat belajar. Hasil belajar pada ranah kognitif yang diukur menggunakan tes pilihan ganda. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa dalam mempelajari materi kerusakan lingkungan hidup.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi antara stimulus yang merangsang terjadinya kegiatan belajar dan respon yang merupakan interaksi yang dilakukan oleh peserta didik saat belajar. Sedangkan hasil belajar siswa merupakan perubahan tingkah laku siswa telah dilakukan

proses pembelajaran atau pencapaian yang didapat oleh peserta didik pada suatu mata pelajaran tertentu berupa suatu nilai pada ranah kognitif setelah dilakukan evaluasi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat faktor –faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Slameto (2015:54) “Faktor – faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan ekstern”. Hasil belajar merupakan faktor yang berasal dari dalam diri sendiri atau dari dalam diri individu yang sedang belajar. Hasil belajar digolongkan menjadi faktor jasmani meliputi kesehatan, sehat berarti keadaan baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka peneliti termotivasi untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Efektifitas Penggunaan Strategi *Think Talk Write* Berbantuan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII MTs Ar rohman Desa Kapur Kabupaten Kubu Raya”.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan bentuk penelitian yaitu eksperimen semu (*Quaisy Eksperimen*). Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Didalam penerapannya kelas sebelum TTW dan setelah TTW. telah terjadi, dalam hal ini hasil belajar atau variabel (Y) sudah diketahui terlebih dahulu karena hasil belajar siswa dalam penelitian ini diambil dari rata – rata nilai ulangan harian semester ganjil yang sudah dilaksanakan. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu *hasil belajardan* variabel terikat yaitu hasil belajar. Sedangkan hasil belajar dalam penelitian ini dilihat dari aspek nilai rata – rata ulangan harian semester ganjil kelas VIII di MTs Ar rohman Desa Kapur tahun ajaran 2017-2018.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di MTs Ar Rohman Desa kapur pada bulan November

2017. Dimana populasi penelitian berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 1 kelas yaitu kelas VIII. Setelah dihitung menggunakan SPSS 17, dapat ditentukan sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa. Sampel ini terdiri dari 1 kelas yaitu kelas VIII, yang diambil sampelnya sebesar 20 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Arikunto, 2010:183).

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: (1) teknik observasi langsung dengan alat pengumpulan data berupa pengamatan langsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar pengamat. (2) Teknik pengukuran dilakukan dengan memberikan tes yang berupa soal tes kepada siswa dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar IPS yang dicapai siswa sebelum dan sesudah menggunakan TTW (3) Teknik studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek peneliti.

Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid atau reliabel sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Uji validitas data dapat diukur dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} , dimana: (1) $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan atau indikator tersebut valid, (2) $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan atau indikator tersebut tidak valid. Hasil uji validitas dapat diketahui bahwa dari 40 item terdapat 30 item pernyataan yang valid karena memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$, kemudian terdapat 6 item pernyataan yang tidak valid karena memiliki $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dengan demikian pernyataan yang valid seluruhnya digunakan peneliti untuk memperoleh data sedangkan untuk pernyataan yang tidak valid tidak digunakan karena indikator pada pernyataan yang tidak valid dapat terwakili oleh pernyataan – pernyataan yang valid.

Sedangkan perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan program SPSS dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel, jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,87$. Hasil perhitungan reliabilitas dapat dijelaskan bahwa dari masing-masing variabel diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* $>$ dari 0,87. Dengan demikian, maka hasil perhitungan reliabilitas terhadap keseluruhan variabel adalah reliabel (sangat tinggi).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif persentase dan teknik analisis regresi linear sederhana. Teknik analisis kuantitatif persentase digunakan untuk melihat hasil belajar terhadap setiap variabel penelitian dalam bentuk kuantitatif dan sekaligus untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu mengenai Bagaimana pelaksanaan strategi TTW berbantuan audio visual Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Ar rohman Desa Kapur Kabupaten Kubu Raya. Peneliti menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan cara melakukan perhitungan persentase setiap item jawaban dari soal pilihan ganda.

Sedangkan Uji *Effect Size* digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi TTW Terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Ar rohman Desa kapur. dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 17. Sedangkan uji prasyarat analisis yang digunakan yaitu uji normalitas. Jika data berdistribusi normal maka di lanjut dengan uji homogenitas, jika tidak normal maka di lanjut dengan uji *U Man Whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini mengenai Efektifitas Penggunaan Strategi *Think Talk Write* Berbantuan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas VIII MTs Ar Rohman Desa Kapur Kabupaten Kubu Raya tahun ajaran 2017/2018 Data hasil belajar siswa disajikan pada:

Tabel 2. Nilai Rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelas sebelum dan setelah Menggunakan TTW Coefficients^a

| Kelas | Rata-rata | | Standar Deviasi | |
|-------------------------|-----------------|------------------|-----------------|------------------|
| | <i>Pre-test</i> | <i>Post-test</i> | <i>Pre-test</i> | <i>Post-test</i> |
| Sebelum menggunakan TTW | 31.25 | 71.00 | 3.932 | 6.806 |
| Setelah menggunakan TTW | 32.65 | 76.60 | 3.760 | 3.912 |

Diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas Sebelum TTW (31.25) dengan standar deviasi (simpangan baku) 3.932 Kemudian untuk rata-rata *posttest* kelas Sebelum TTW 71.00 dengan standar deviasi (simpangan baku) 6.806. Sedangkan untuk rata-rata *pretest* kelas setelah menggunakan TTW 32.65 dengan standar deviasi (simpangan baku) 3.760. Kemudian untuk rata-rata *posttest* setelah menggunakan TTW 76.60 dengan standar deviasi (simpangan baku) 3.912. Maka dapat diartikan bahwa ada peningkatan dari hasil belajar sebelum TTW dengan kelas setelah menggunakan TTW pada pembelajaran IPS.

Uji Normalitas

Uji hipotesis dalam penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok sebelum TTW maupun kelompok setelah TTW. Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji normalitas data *pretest* dan *posttest* kelas sebelum TTW dan setelah TTW. Adapun hasil uji prasyarat (normalitas) dari data *pretest* kelas sebelum TTW maupun kelas setelah TTW. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari output SPSS Versi 17. Hasil uji normalitas residual regresi dijelaskan pada Tabel 3. Diketahui hasil signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,001 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak berdistribusi normal

Tabel 3. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| Kelas | Kolmogorov- Smirnov Sig. |
|-------------------|--------------------------|
| Kelas Sebelu TTW | 000 |
| Kelas Setelah TTW | 001 |

Uji *U Mann Whitney*

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji *U-Mann Whitney* tersebut di atas nilai signifikansi 0.003, dengan demikian diketahui bahwa nilai tersebut kurang dari 0.05. Z_{hitung} sebesar -2.963 setelah dibandingkan Z_{hitung} dengan Z_{tabel} ($\pm 1,96$) maka dapat disimpulkan Z_{hitung}

dapat disimpulkan Z_{hitung} terletak di luar daerah H_0 ($1,96 \geq -2.963 \leq -1,96$) dengan kata lain H_0 ditolak. Hal ini berarti hasil belajar siswa kelas sebelum TTW yang diajarkan dengan menggunakan tanya jawab berbeda dengan kelas Setelah TTW yang diajarkan menggunakan strategi TTW

Tabel 4. Uji *U Mann Whitney* Coefficients^a

| | Nilai |
|-----------------------|--------|
| <i>Mann-Whitney U</i> | 97.000 |
| Z | -2.963 |
| Asymp.Sig (2-tailed) | 0.003 |

Perhitungan *Effect Size* (ES)

Untuk mengetahui Efektifitas Penggunaan Strategi *Think Talk Write* Berbantuan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Strategi pembelajaran sebelum menggunakan TTW dengan setelah menggunakan TTW Di Kelas Viii Mts Ar Rohman Desa Kapur Kabupaten Kubu Raya tahun ajaran 2017/ 2018 maka dilakukan perhitungan menggunakan

rumus *Effect Size*. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *Effect Size* (ES) diperoleh nilai sebesar 1.8 (77.4%) yang termasuk dalam kategori besar yang diinterpretasikan kedalam interpretasi Cohen (1988). Berdasarkan hasil dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi TTW memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa

Pembahasan

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas VIII MTs Ar rohman Desa kapur dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum menggunakan TTW rata-rata 71,00% termasuk dalam kategori kurang baik, sedangkan pembelajaran setelah menggunakan TTW menunjukkan nilai rata-rata 76,60% termasuk dalam katagori baik, hasil perhitungan nilai rata-rata dari kedua kelas tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Penerapan hasil belajar sebelum menggunakan TTW di lihat dari hasil *pre-test* dan hasil *post-test* pada kelas sebelum TTW. Dalam sesi *pre-test* hasil yang dicapai hasil belajar siswa kelas sebelum menggunakan TTW memiliki nilai rata-rata lebih rendah yaitu 71.00, dibandingkan dengan kelas setelah TTW memiliki nilai rata-rata 76.60. hasil perhitungan nilai rata-rata dari kedua kelas tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis deskriptif dapat diketahui bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Ar rohman Desa kapur termasuk ada peningkatan pembelajaran setelah menggunakan strategi TTW. Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar ketika mempelajari materi kerusakan lingkungan hidup sebelum dan setelah diajarkan menggunakan strategi TTW. Menurut Rusman (2013:23) hasil belajar yang dicapai dapat berupa ranah kognitif (pengetahuan), afektif dan psikomotorik (keterampilan) merupakan perubahan nilai siswa akibat belajar. Hasil belajar pada ranah kognitif yang diukur menggunakan tes pilihan ganda. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada Pelaksanaan strategi TTW Berbantuan Audio Visual pada mata pelajaran IPS di MTs Ar rohman Desa Kapur Terdapat perbedaan yang signifikan $0,000 < 0,005$ antara hasil belajar sebelum menggunakan strategi TTW dan setelah menggunakan strategi TTW Berbantuan Audio Visual. Pembelajaran setelah menggunakan Strategi TTW berbantuan audio visual memiliki nilai rata-rata 76,60 hal tersebut karena membuat siswa belajar lebih antusias dan aktif, karena setiap materi yang dipelajari berhubungan langsung dengan lingkungan sekitar seperti dalam menganalisis dan intraksi sama teman satu bangku serta mempersentasekan hasil caatatannya. Sedangkan pada pembelajaran Sebelum TTW, materi yang dikuasai siswa sebagai hasil sebelum TTW akan terbatas pada apa yang dikuasai guru.

Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata nilai *posttest* kedua kelas. Rata-rata nilai

posttest kelas sebelum TTW sebesar 71.00, sedangkan kelas Setelah TTW rata-rata sebesar 76.60. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah (KKM=75), nilai *pre-test* kelas sebelum TTW memiliki persen ketuntasan sebesar 38.2% dan kelas setelah TTW sebesar 43.0%.

Berdasarkan hasil peneliti terlihat hasil persentase belajar lebih tinggi pada kelas setelah TTW dibandingkan dengan kelas sebelum TTW. Hal ini disebabkan dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan pada kedua perlakuan yang berbeda yaitu pada kelas sebelum menggunakan TTW sedangkan kelas setelah menggunakan TTW berbantuan audio visual. Adapun Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *Effect Size* (ES) diperoleh nilai sebesar 1.8 (77.4%) yang termasuk dalam kategori besar yang diinterpretasikan kedalam interpretasi Cohen (1988). Berdasarkan hasil dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi TTW memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari pembahasan dan penjelasan yang telah dipaparkan peneliti dapat mengemukakan beberapa kesimpulan, yaitu: (1) Pelaksanaan strategi TTW Berbantuan Audio Visual pada mata pelajaran IPS di MTs Ar rohman Desa Kapur Terdapat perbedaan yang signifikan $0,000 < 0,005$ antara hasil belajar sebelum menggunakan strategi TTW dan setelah menggunakan strategi TTW Berbantuan Audio Visual. (2) Hasil belajar sebelum menggunakan Strategi TTW Berbantuan Audio visual pada mata pelajaran IPS di MTs Ar rohman Desa Kapur memiliki nilai rata-rata 71,00. (3) Hasil belajar setelah menggunakan Strategi TTW Berbantuan Audio visual pada mata pelajaran IPS di MTs Ar rohman Desa Kapur memiliki nilai rata-rata 76,60. (4) Efektifitas Penggunaan Strategi TTW Berbantuan Audio Visual memberikan pengaruh sebesar 77,4% dengan nilai *Effect Size* 1,8 terhadap hasil belajar peserta didik pada materi kerusakan lingkungan hidup di kelas VIII MTs Ar rohman Desa

Kapur. aspek nilai rata – rata ulangan harian semester ganjil yang diperoleh dari guru mata pelajaran.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan antara lain: (1) Berkaitan dengan pembelajaran Bagi guru, pembelajaran dengan strategi TTW Berbantuan Audio Visual dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. (2) Bagi sekolah, hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar, sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif. (3) Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian penerapan penggunaan strategi TTW, yang dipadukan dengan media pembelajaran sesuai materi pembelajaran guna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. (4) Bagi siswa hendaknya dapat menjaga kedisiplinan waktu untuk selalu belajar dan memperhatikan kondisi kesehatannya, dapat membantu dalam meningkatkan intelegensi atau kemampuan belajarnya, memperhatikan dalam belajar, meningkatkan motivasi siswa agar belajar lebih giat lagi, membantu agar lebih siap dalam menerima pelajaran dengan cara membimbing dan memperbaiki cara belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, (2013). **Evaluasi Model Pembelajaran**. Jakarta: Erlangga
- Arsyad A, (2014). **Media Pembelajaran**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman, (2008) **Belajar dan Pembelajaran**. Bandung: Alfabeta.
- Alfi Huda, (2016). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Instruction (PBI) dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas IV SDN Tukangan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 38 Tahun Ke-5*.
- Becker, Lee, (2000). *Effect Size (ES)*. Diakses pada tanggal 1 April 2017 dari <http://web.uccs.edu/lbecker/Psy590/es.htm>
- Cohen, J, (1988). *Statistical Power Analysis for the Behavior Sciences*. Hillsdale N. Erlbaum Associates. *Jurnal Penelitian*. Vol. 14, No.1.

- Djamarah, S,B, (2011). *Psikologi Belajar.Edisi II*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Diana P, (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe Connected Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD. *Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol: 2 No: 1*.
- Mudjiono Dimiyati, (2009). **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haris dan Jihad. (2012:). **Evaluasi Pembelajaran**. (Cetakan KE-1) Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hamdayama J, (2014). **Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter**. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamalik Oemar, (2013). **Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum**. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Huda Miftahul, (2014). **Model-model Pengajaran dan Pembelajaran**. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hamdani, (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Isjoni, (2016). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman, (2013) **Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer**. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2014). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono Agus, (2015). *Cooperatif Learning. Teori Dan Aplikasi Paikem*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaida Y dkk, (2013). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Belajar Seni Budaya. *Jurna Sendratasik FBS Universitas Negeri Malang. 2 (1) : 66-67*.
- Sutikno dan Sobry, (2007). **Strategi Belajar Mengajar**. Cetakan Kedua. Bandung: Refika Aditama.
- Tim Guru, D.A. (2006). **Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Jilid 1 Kelas VII**. Erlangga: Jakarta.
- Yana Wardana, (2010). **Teori Belajar dan Pembelajaran**. Bandung: PT Pribumi Mekar.
- Wayan, I,dkk, (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. **Jurnal Mimbar PGSD.2 (1): 10-11**.
- Yuniar,dkk (2012:). Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Retensi Siswa Pada Pelajaran IPS di SMP Swasta Muhammadiyah Serbelawan. **Jurnal Pendidikan. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Medan. Vol.1 No.3. ISSN 2086-2245. Edisi Desember 2010, hlm. 146-245**.